



LAPORAN PENELITIAN BALITBANGDA KOTA PALOPO TAHUN 2022

Tim Peneliti :

Hendra Safri

Amrul Aysar Ahsan

Nur Rahmah

Lisa Aditya DM

Hardianto



**"PEMETAAN SUB SEKTOR DOMINAN DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI KREATIF YANG
BERPOTENSI DIKEMBANGKAN DI KOTA
PALOPO"**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT, sehingga penyusunan laporan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyelesaian laporan penelitian ini tidak dapat terlaksana tanpa keterlibatan berbagai pihak. Olehnya itu, Balitbangda Kota Palopo menyampaikan penghargaan yang tak terhingga dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya Balitbangda Kota Palopo sampaikan kepada:

1. Walikota Palopo (Drs. H.M. Judas Amir, M.H.) yang memberikan kesempatan, bantuan dana, dan dorongan kepada Balitbangda Kota Palopo dan Tim Peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kepala Dinas Perpustakaan, Kepala Dinas Perdagangan, Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, Kepala Dinas Perindustrian, Kepala Dinas Tenaga Kerja, Kepala Dinas Pendidikan, Pimpinan BRI, Pimpinan BTPN Syariah, Pimpinan PNM, Pimpinan Bank SulSelbar, dan staf ahli walikota palopo, sebagai Reviewer yang memberikan banyak komentar dan saran pada saat seminar akhir.
3. Tim Peneliti Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Buana Kaluku Kota Palopo yang telah melaksanakan Penelitian selama 2 bulan di 9 Kecamatan di Kota Palopo.
4. Para Narasumber dari 9 Sub Sektor Ekonomi Kreatif Kota Palopo, yang telah meluangkan waktunya diwawancarai oleh Tim Peneliti.

Palopo, 5 Oktober 2022
Kepala Balitbangda Kota Palopo
Andi Enceng, S.E.M.Si.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	1
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	5
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
2.2 Kajian Teori	8
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
3.3 Objek Penelitian	13
3.4 Jenis Data Penelitian	14
3.5 Prosedur dan Sumber Pengambilan Data.....	14
3.6 Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	19
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	19
4.2 Sejarah Singkat Kota Palopo	20
4.3 Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo	21
4.4 Pelaku Ekonomi Kreatif di Kota Palopo	22
4.5 Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Sub Sektor Sebaran Wilayah di Kota Palopo.....	26
4.6 Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Palopo.....	29
4.7 Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Tingkat Umur di Kota Palopo.....	30
4.8 Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Pendidikan di Kota Palopo.....	31

4.9 Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Sub Sektor di Kota Palopo	31
4.10 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Modal Awal di Kota Palopo	33
4.11 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Laba Bersih di Kota Palopo.....	33
4.12 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Harga Produk di Kota Palopo	34
4.13 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Lokasi Usaha di Kota Palopo.....	35
4.14 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Metode Pemasaran di Kota Palopo	35
4.15 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja di Kota Palopo	36
4.16 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Pembiayaan di Kota Palopo.....	37
4.17 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Lama Usaha.....	37
4.18 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Bantuan dari Pemerintah	38
4.19 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Kendala.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Data Pelaku Ekonomi Kreatif Tahun 2021 Kota Palopo	22
2	Data Pelaku Ekonomi Kreatif Tahun 2022 Kota Palopo	24
3	Komposisi Penduduk Kota Palopo Tahun 2021	29

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1	Peta Kota Palopo	2
2	Jumlah Sarana Perdagangan menurut Jenisnya di Kota Palopo	2
3	Peta Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan	19
4	Foto Kota Palopo	20
5	Jumlah Sarana Perdagangan menurut Jenisnya di Kota Palopo	21
6	Perkembangan Ekonomi Kreatif Kota Palopo Tahun 2021-2022	22
7	Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Sebaran Wilayah Kecamatan Kota Palopo	27
8	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Sebaran Wilayah Kecamatan Kota Palopo dari Tahun 2021 - 2022 berdasarkan Persentasi	27
9	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Sebaran Wilayah Kelurahan Kota Palopo dari Tahun 2021 - 2022	28
10	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Jenis Kelamin Kota Palopo	29
11	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Tingkat Umur di Kota Palopo	30
12	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Palopo	31
13	Sebaran Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Palopo dari Tahun 2022	32
14	Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Sub Sektor di Kota Palopo	32
15	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Modal Awal di Kota Palopo	33
16	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Laba Bersih Perbulan di Kota Palopo	34
17	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Harga Produk di Kota Palopo	34
18	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Lokasi Usaha terhadap Penjualan di Kota Palopo	35
19	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Metode Pemasaran di Kota Palopo	36
20	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	36
21	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Pembiayaan	37
22	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Lama Usaha	38
23	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Bantuan dari Pemerintah	38
24	Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Kendala	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kreativitas merupakan hal yang paling utama dalam setiap perkembangan suatu negara, dengan kreativitas hal-hal yang biasa menjadi luar biasa, kreativitas muncul dari sebuah desakan baik itu secara pribadi maupun kelompok, faktor lainnya adalah keterbatasan sumber daya alam, modal, dan peralatan sehingga membuat individu mencari alternatif serta menciptakan sebuah penemuan yang pada akhirnya dapat menyelesaikan masalahnya dan banyak digunakan oleh orang lain.

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas berjalan seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, sehingga banyak dijumpai beberapa wilayah di dunia yang awalnya hanya tempat persinggahan akhirnya berkembang menjadi Kota Metropolitan dengan fasilitas lengkap yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi penduduknya dan menjadi magnet bagi masyarakat lainnya yang berada di sekitarnya, untuk datang berbelanja, menikmati kuliner, bahkan mencari pekerjaan. Daerah yang maju seperti ini adalah kolaborasi yang solid antara pemerintah dan masyarakat dalam mendukung setiap program-program unggulan yang sifatnya dapat memberikan kesejahteraan dan kemajuan daerah. Dalam sebuah kota yang maju Digitalisasi melahirkan kreativitas baru pada dunia usaha, jika sebelumnya setiap kebutuhan manusia didapatkan dengan manual yang dimana penggunaan tenaga dan sumber daya yang banyak serta anggaran yang tidak sedikit, digitalisasi mampu memberikan kemudahan sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang signifikan kemudian berdampak pada naiknya pendapatan masyarakat.

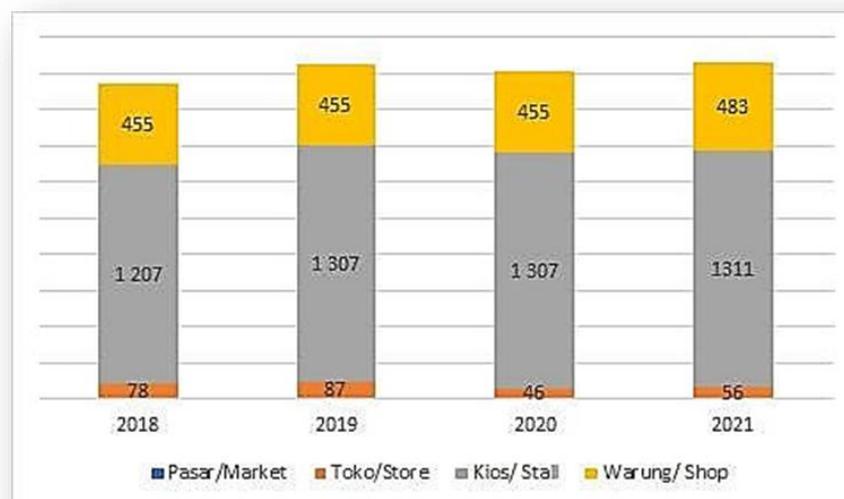
Kota Palopo merupakan salah satu Kotamadya di Sulawesi Selatan setelah Makassar dan Pare-Pare, jika dilihat secara geografis Kota Palopo dikelilingi oleh 3 Kabupaten diantaranya Luwu, Luwu Utara, dan Luwu Timur selain itu berada pada jalur utama antar Provinsi, hal ini merupakan sebuah potensi besar bagi Kota Palopo

dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1 : Peta Kota Palopo

Letak yang Strategis membuat Kota Palopo menjadi wilayah dengan perkembangan yang signifikan, salah satu indikatornya dengan banyaknya sarana perdagangan yang bisa dijumpai diberbagai sudut kota selain itu kegiatan hiburan dan pertunjukan rutin dilaksanakan setiap akhir pekan sehingga menjadi magnet masyarakat untuk berkunjung.



Gambar 2 : Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kota Palopo 2018-2021
Number of Trading Facilities by Type of Facility in Palopo Municipality 2018–2021
Sumber : Palopo Dalam Angka 2022

Dalam Teori Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo sudah berada pada tahap lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat memperkuat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas dengan melakukan investasi efektif dan tabungan produktif. Kota palopo sudah berada pada middle class, namun ada beberapa kendala yang harus diperhatikan seiring dengan perkembangan diatas, yaitu belum dilaksanakannya Pemetaan sektor-sektor unggulan yang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi, hal ini bertujuan untuk dapat mengukur dan memberikan pertimbangan pada setiap rencana kebijakan yang akan ditetapkan. Berdasarkan beberapa gambaran diatas Balitbangda Kota Palopo berkolaborasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Buana Kaluku mengadakan Penelitian terkait dengan Pemetaan dan Pertumbuhan Ekonomi Kreatif serta Sub Sektor yang dominan untuk dikembangkan hal ini bertujuan agar Potensi yang ada bisa lebih ditingkatkan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat kota palopo.

1.2 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu adanya Batasan Masalah hal ini bertujuan agar ruang lingkup penelitian tidak meluas atau melebar yang bisa berdampak pada hasil penelitian yang tidak focus, oleh karena itu batasan masalah dibutuhkan agar penelitian bisa memberikan kesimpulan yang tepat. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu fokus pada Pemetaan dan Pertumbuhan Ekonomi Kreatif dan Sub Sektor Dominan yang akan dikembangkan di Kota Palopo.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian dan karya ilmiah rumusan masalah merupakan bagian terpenting yang berisi pertanyaan singkat yang disusun berdasarkan adanya sebuah masalah, peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah melalui serangkaian metode dan analisis, ketika telah didapatkan hasilnya maka dimuatlah dalam sebuah kesimpulan. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimanakah Pertumbuhan Usaha Ekonomi Kreatif di Kota Palopo?
2. Sub Sektor apakah yang dominan untuk dikembangkan di Kota Palopo?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian ada sebuah bagian penting yaitu tujuan penelitian yang akan berisi pernyataan yang menjelaskan capaian apa yang akan dihasilkan dari penelitian yang direncanakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui bagaimana Pertumbuhan Usaha dan Pemetaan ekonomi kreatif di Kota Palopo.
2. Untuk Mengetahui Sub Sektor yang dominan untuk dikembangkan di Kota Palopo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari uraian dan penjelasan latar belakang terkait ekonomi kreatif, maka adapun manfaat penelitian adalah untuk memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota Palopo untuk melakukan Pengembangan sub sektor dominan Ekonomi Kreatif melalui Pemberdayaan Potensi Masyarakat dan Generasi Muda.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dimaksud untuk memperoleh gambaran seperti posisi penelitiannya ini dalam kaitannya dengan penelitian sejenisnya yang bisa dikerjakan oleh kalangan akademis. Hal ini dilakukan guna untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada.

Berikut ini di beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadhilah S Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan EcoNatural Society di Kabupaten Kepulauan Selayar)” Hasil penelitian menunjukkan (1) pengembangan ekonomi kreatif berbasis industri rumah tangga yang dilakukan oleh Yayasan EcoNatural Society melalui pembentukan kelompok usaha rumah tangga, (2) peningkatan pendapatan masyarakat yang berpartisipasi dalam kelompok usaha rumah tangga, (3) faktor- faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung dalam pengembangan yang dilakukan oleh Yayasan EcoNatural Society di Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Romadiyanti Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif

Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Wanita Tani Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)”. hasil penelitian menunjukkan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada pengrajin piring lidi yang tergabung dalam kelompok wanita tani Sendang Artha Jaya Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah, kelompok ini telah melaksanakan kegiatan ekonomi kreatif berupa industri piring lidi dan telah dirasakan dampaknya seperti dalam peningkatan pendapatan, pengurangan pengangguran dll. Secara umum masih terdapat beberapa catatan dan perlu dilakukan evaluasi, ini tercermin dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para pengrajin dan aktor yang terkait. Produksi piring lidi yang dilakukan para pengrajin telah dilaksanakan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Pelaksanaan pengembangan industri yang meliputi tujuh indikator berdasarkan analisa data penelitian juga menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip yang ada dalam ekonomi Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fila Fitriani Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa peran ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para pengrajin kayu yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah dengan terus meningkatkan inovasi baru yang diinginkan konsumen agar produknya tidak tertinggal oleh pengrajin yang lain. Dari kreativitas dan inovasi yang ditingkatkan oleh pengrajin tentunya meningkatkan minat konsumen dan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh

pengrajin tersebut sehingga peran ekonomi kreatif membawa pengaruh terhadap meningkatnya pendapatan dari usaha pengrajin kayu kriya tersebut. Dalam melakukan kegiatan usahanya pengrajin kayu kriya yang ada di Desa Wonosari telah sesuai dengan prinsip etika bisnis islam seperti dalam hal mengelola, merawat, menguntungkan satu sama lain, bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ramdani mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa ekonomi kreatif (bambu Sulawesi) masyarakat berkembang cukup baik karena dapat memberikan peluang pekerjaan bagi perekonomian masyarakat. Kesejahteraan masyarakat setelah adanya ekonomi kreatif (bambu Sulawesi) bertambah sedikit demi sedikit dan mengalami perubahan walau tidak secara signifikan akan tetapi sudah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran, dan untuk memenuhi biaya pendidikan anak mereka. Peran ekonomi kreatif (bambu Sulawesi) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Desa Tompobulu, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto yang pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan. Dengan demikian mereka akan dapat menambah pendapatan sehingga hidup mereka bisa terpenuhi. Jadi bertambahnya pendapatan maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin

Makassar yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang)”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, pekerjaan membuat tali tenun ini sangat susah dan upah yang diperoleh sangat tidak sebanding dengan proses pembuatan tali tenun. Namun faktor kemiskinan yang membuat para pengrajin tetap menekuni pekerjaan sebagai pengrajin tali tenun. Seperti yang terlihat bahwa sebagian besar pengrajin tali tenun yang ada di Panyurak masih menggantungkan hidupnya pada hasil pendapatan kerajinan tali tenun. Para pengrajin enggan berdiam diri mengharapkan uluran tangan dari seseorang, para pengrajin tetap bekerja dengan penuh semangat demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rum/30: 9.

2.2. Kajian Teori

Kajian teori atau landasan teori adalah serangkaian definisi, konsep, dan juga perspektif tentang sebuah hal yang tersusun secara rapi. Kajian teori merupakan salah satu hal penting di dalam sebuah penelitian. Sebab, hal tersebut menjadi sebuah landasan atau dasar dari sebuah penelitian.

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di

dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo.

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Menurut Prof. Simon Kuznets⁴, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian- penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan diselenggarakan di berbagai bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan di bidang organisasi (institusi) dan perbaikan di bidang regulasi baik legal formal maupun informal.⁵ Dalam hal ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

2.2.2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. “ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan”. Terdapat pergeseran orientasi gelombang ekonomi dalam sejarah manusia. Dimulai dari perubahan era pertanian ke era industrialisasi, setelah itu terbentuk era informasi yang diikuti dengan penemuan-penemuan bidang teknologi informasi. Pergeseran gelombang ini telah membawa peradaban yang baru dan semakin berkembang

bagi manusia. Industrialisasi menciptakan suatu pola kerja, pola produksi dan pola distribusi yang lebih murah dan lebih efisien. Adanya perkembangan seperti penemuan baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi seperti adanya internet, email, Google PlayStore, dan sebagainya semakin mendorong manusia menjadi lebih aktif dan produktif dalam menemukan teknologi-teknologi baru. Dampak yang muncul akibat dari fenomena perubahan gelombang ini adalah munculnya daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar. Kondisi ini menuntut perusahaan mencari cara agar bisa menekan biaya semurah mungkin dan se-efisien mungkin guna mempertahankan eksistensinya. Negara-negara maju mulai menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi di negaranya tetapi mereka harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif karena kreativitas manusia itu berasal dari daya pikirnya yang menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar.

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, engineering dan ilmu telekomunikasi. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

4.1 Kreativitas (Creativity)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai

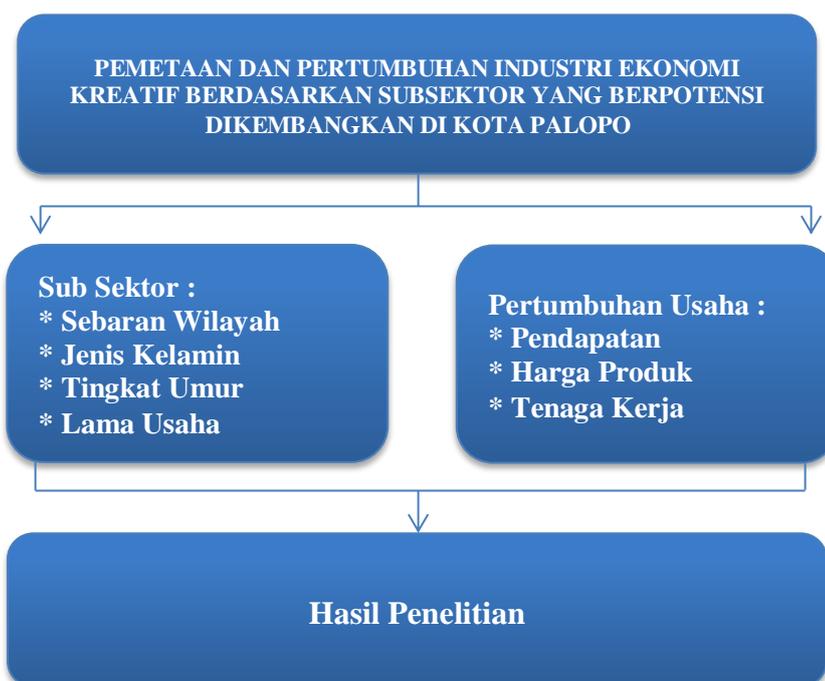
solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (thinking out of the box). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

4.2 Inovasi (Innovation)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

4.3 Penemuan (Invention) Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan iOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

2.2.3. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan yang pelaksanaannya pada tanggal 02 Juni sampai 02 Agustus 2022

3.3. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:19) Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Data penelitian yang dilakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Sub Sektor Ekonomi Kreatif yang dominan yang nantinya akan dijadikan referensi.

Selain itu untuk mengetahui peluang dan pertumbuhannya sehingga mampu dimaksimalkan dan diberi dukungan. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek

dalam penelitian ini adalah semua pelaku ekonomi kreatif yang tersebar di Sembilan kecamatan dan empat puluh delapan kelurahan di kota palopo, serta Instansi terkait yang memiliki hubungan langsung dengan ekonomi kreatif.

3.4. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan jenis data sekunder.

3.4.1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2016:137). Dalam penulisan ini diperoleh data yang diamati secara langsung pada pelaku Ekonomi Kreatif di Kota Palopo data diambil dengan cara wawancara kepada pemilik atau owner dari masing-masing sub sektor, kemudian wawancara juga dilakukan pada instansi terkait yang memiliki hubungan langsung dengan kegiatan ekonomi kreatif serta pada dunia perbankan yang memberikan akses permodalan pada beberapa usaha di kota palopo.

3.4.2. Data Sekunder

Pengertian dari Data sekunder menurut Sugiyono (2016:137) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data ini diperoleh secara tidak langsung melalui media, dan keterangan lain yang berhubungan dengan Ekonomi Kreatif, seperti data pertumbuhan usaha, jumlah kegiatan usaha, serapan tenaga kerja dan lapangan kerja, akses permodalan dengan Didukung dengan studi pustaka yang berhubungan dengan teori tentang ekonomi kreatif.

3.5. Prosedur dan Sumber Pengambilan Data.

Teknik perolehan data dalam penelitian ini mengunkaan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:225) yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan.

3.5.1. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2016:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik

Wawancara di sini dilakukan dengan tanya jawab kepada pemilik atau owner dari beberapa sub sektor ekonomi kreatif di kota palopo Tujuan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai kegiatan usaha yang telah dilaksanakan yang mempunyai beberapa indikator yaitu peningkatan modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, tenaga kerja, pola konsumsi, dan dukungan pemerintah.

3.5.2. Observasi

Menurut Sugiyono, (2016:145) Observasi merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung tentang kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo.

3.5.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto, dan merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan

video dan audio.

3.5.4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2016:241) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu macam triangulasi yaitu triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2016:241) triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Data dikatakan absah apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya.

3.5.5. Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar – benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka sangat erat kaitannya dengan faktor – faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun.

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dari keragaman fenomena social yang diteliti. Dengan demikian informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2016:218-219) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan,

atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama – lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Informan penelitian adalah pemilik atau owner masing-masing sub sektor ekonomi kreatif di kota palopo, instansi pemerintah terkait yang memiliki hubungan langsung dengan kegiatan ekonomi dan bisnis, serta pihak perbankan yang merupakan bagian dari kegiatan yang memberikn akses permodalan.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:246) mengemukakan teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data). *Data Dispay* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification*.

3.6.1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2016:247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Merekdusi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direkdusi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek – aspek tertentu.

3.6.2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3.6.3. *Conclusion Drawing/ Verification.*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Menurut Sugiyono (2016:253) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau intraktif, hipotesis atau teori.

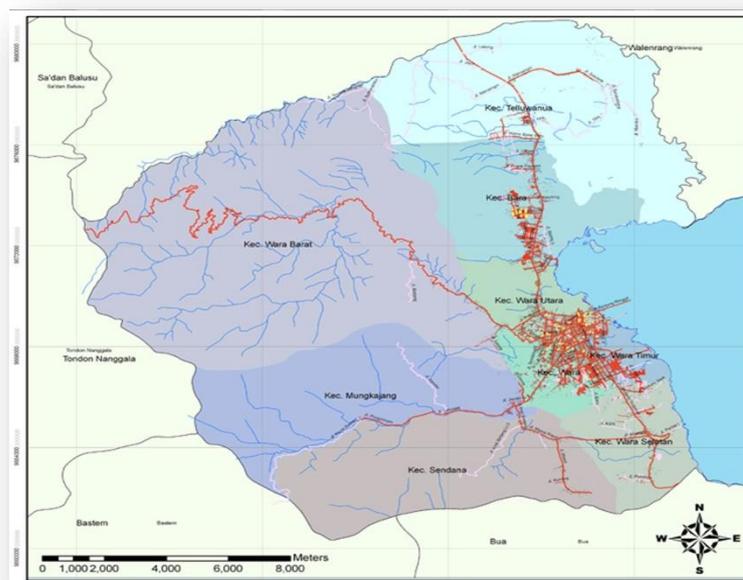
BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Palopo secara geografis terletak antara $2^{\circ}53'15''$ – $3^{\circ}04'08''$ LS dan $120^{\circ}03'10''$ – $120^{\circ}14'34''$ BT. Kota Palopo merupakan daerah otonom kedua dan terakhir dari empat daerah otonom Tanah Luwu. Berhubungan dengan Kabupaten Luwu Walenrang di Utara, Teluk Bone di Timur, Kabupaten Luwu Bua di Selatan. Batas Kabupaten Luwu. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Tana Toraja. Lokasi yang strategis ini memberikan keuntungan karena arus lalu lintas yang ada.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo adalah sekitar 247.52 kilometer persegi atau setara dengan 0,39% dari total luas Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif, Palopo terbagi menjadi 9 ruas jalan dan 48 ruas jalan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai tempat yang terletak di pesisir pantai. Di wilayah Kota Palopo, sekitar 62,00% berasal dari dataran rendah pada ketinggian 0,500 meter dan ketinggian 5.011.000 meter, dan sekitar 14,00% berasal dari dataran rendah pada ketinggian 1.000 meter atau lebih.



Gambar 3 : Peta Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan

4.2 Sejarah Singkat Kota Palopo

Kota Palopo, Sebelumnya dinamakan Kotif (Kota Administratif) Palopo, merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor Tahun 42 Tahun 1986. Seiring dengan perkembangan yang ada dan perkembangan informasi di berbagai daerah di Indonesia, akhirnya gaung reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, yang dimana telah membuka peluang bagi Kota Administratif di Seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom.

Melalui beberapa proses administrasi dan hasil Seminar Kota Administratif Menjadi Kota Palopo, ditambah lagi dengan Surat dan dukungan Organisasi Masyarakat, Organisasi Politik, Organisasi Pemuda, Organisasi Wanita dan Organisasi Profesi; Pula di barengi oleh Aksi Bersama LSM Kabupaten Luwu memperjuangkan Kotif Palopo menjadi Kota Palopo, kemudian dilanjutkan oleh Forum Peduli Kota. Akhirnya, setelah Pemerintah Pusat melalui Depdagri meninjau kelengkapan administrasi serta melihat sisi potensi, kondisi wilayah dan letak geografis Kotif Palopo yang berada pada Jalur Trans Sulawesi dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa kabupaten yang meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja dan Kabupaten Wajo serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, Kotif Palopo kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom Kota Palopo.



Gambar 4 : Foto Kota Palopo

4.3 Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo

Kota Palopo merupakan salah satu kotamadya di Provinsi Sulawesi Selatan yang perkembangannya sangat signifikan kegiatan perekonomian masyarakat berkembang pesat hal ini dapat dilihat banyaknya masyarakat yang mengisi beberapa ruang publik atau fasilitas umum dengan lapak-lapak untuk berjualan berbagai jenis kuliner. Dibeberapa tempat lainnya telah terbentuk beberapa komunitas-komunitas kreatif yang mengisi hiburan untuk masyarakat dan warga lainnya dari luar kota palopo, selain itu tempat perbelanjaan besar telah hadir di Kota Palopo seperti Hypermart, Alfamidi, Alfamart, dan Indomaret yang membuat geliat ekonomi semakin tumbuh sehingga hal ini membuat Kota Palopo menjadi Tujuan dari beberapa Kabupaten disekitarnya seperti Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja, Toraja Utara, dan Luwu Timur, hingga beberapa Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah, jadi secara umum Kota Palopo mengalami Pertumbuhan Ekonomi yang dalam Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern berada pada tahap lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat memperkuat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas dengan melakukan investasi efektif dan tabungan produktif. Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo dapat dilihat dengan bertambahnya sarana perdagangan hal ini digambarkan pada tabel berikut ini :



Gambar 5 : Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kota Palopo 2018-2021 Number of Trading Facilities by Type of Facility in Palopo Municipality 2018–2021 Sumber : Palopo Dalam Angka 2022

4.4 Pelaku Ekonomi Kreatif di Kota Palopo

Pada tahun 2021 pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo berjumlah 43 Orang yang tersebar di wilayah Kota Palopo. Berikut disajikan data pelaku ekonomi kreatif Tahun 2021 pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Pelaku Ekonomi Kreatif Tahun 2021 Kota Palopo

NO.	NAMA USAHA	NO/TGL PENDIRIAN USAHA	ALAMAT/LOKASI USAHA	PRODUK
1	ALTHA FASHION	2017	JL. AGATIS I, BALANDAI, BARA	FASHION
2	MOMENT STUDIO	2017	JL. ANDI MAPPAYOMPA, WARA TIMUR	JASA FOTOGRAFI
3	YANTI ART	2010	JL. PATTANG II	KERAJINAN KAYU INTERIOR
4	OPTAR GALLERY	2019	JL. PONGSIMPIN, MUNGKAJANG	KERAJINAN POT HIAS INTERIOR
5	THE ICON HOUSE CAFE	2013	JL. ANDI DJEMMA, TOMPOTIKKA, WARA	KULINER SIAP SAJI
6	LESEHAN LELA	2014	JL. ANDI MAPPAYOMPA, WARA TIMUR	KULINER SIAP SAJI
7	LA VECCHIA	2015	JL. ANDI DJEMMA NO. 5, TOMPOTIKKA, WARA	KULINER SIAP SAJI
8	RABBID COFFEE & BREAKFAST	2015	JL. ANDI DJEMMA, TOMPOTIKKA, WARA	KULINER SIAP SAJI
9	WARKOP SWEETNESS 45	2016	JL. MUNGKASA, SALEKOE, WARA TIMUR	KULINER SIAP SAJI
10	SOLATA CAFE	2016	JL. KH. MUH. HASYIM, TOMPOTIKKA, WARA	KULINER SIAP SAJI
11	CAFE NEW SERUYA			
12	HILL & TIFF	2017	JL. ANDI DJEMMA, TOMPOTIKKA, WARA	KULINER SIAP SAJI
13	CAFE FARIS	2017	JL. LINGKAR, PONTAP, WARA TIMUR	KULINER SIAP SAJI
14	BRADE CAKE & DONUTS	2016	JL. DIPONEGORO	KULINER SIAP SAJI
15	RM. KAMPUNG	2018	JL. LINGKAR,	KULINER SIAP SAJI

NO.	NAMA USAHA	NO/TGL PENDIRIAN USAHA	ALAMAT/LOKASI USAHA	PRODUK
	PONJALAE		PONTAP, WARA TIMUR	
16	LESEHAN ASRI	2018	JL. ISLAMIC CENTER	KULINER SIAP SAJI
17	KAFFA COFFEE			
18	KOPI BISANG	2019	JL. ANDI DJEMMA NO. 41, TOMPOTIKKA, WARA	KULINER SIAP SAJI
19	CAFE LAIN HATI	2019	JL. ANDI DJEMMA, TOMPOTIKKA, WARA	KULINER SIAP SAJI
20	ANGKRINGAN MOBILE	2019	JL. ANDI DJEMMA, TOMPOTIKKA, WARA	MINUMAN SIAP SAJI
21	A2 DONUTS	2019	JL. ANDI KAMBO	KUE DAN DONAT
22	BREAD HOUSE		JL. ANDI KAMBO	ANEKA KUE DAN TART
23	MOCHEESE STICK	2019	JL. ANDI KAMBO	ANEKA KUE DAN CHEESE
24	DURIAN BAPER	2017	JL. JEND. SUDIRMAN	MINUMAN SIAP SAJI
25	JANJI JIWA	2019	JL. JEND. SUDIRMAN	MINUMAN SIAP SAJI
26	SUDUT COFFEE	2017	JL. KARTINI	KOPI SIAP SAJI
27	SURYA FOTOGRAFI	2013	JL. JEND. SUDIRMAN PERUM ADIGUNA BLOK B1	FOTOGRAFI
28	PAGACCO	2019		SENI LUKIS
29	TUUK TEA	2016	JL. ANDI DJEMMA, TOMPOTIKKA, WARA	MINUMAN KEMASAN
30	AKALANKA PRODUCTION	2019	BTN MERDEKA BLOK F10 WARA TIMUR	PENERBITAN BUKU
31	SEVEN TEA	2018	JL. ANDI DJEMMA	MINUMAN KEMASAN
32	FORMASI	2016	JL. VETERAN NO 56 KOTA PALOPO	PEREKAMAN MUSIK
33	PALOPO MOVIE MAKER (PAMOR)	2014	JL. KHM. HASIM NO 120	PRODUKSI FILM
34	SANDY COLLECTION	2019	KOMPLEKS GEDUNG KESENIAN	FASHION
35	TOEKANG FOTO		PERUM. BUMI TAKKALMA F.8	FOTOGRAFI
36	MADIFA	2018	JL. JEND.	FOTOGRAFI

NO.	NAMA USAHA	NO/TGL PENDIRIAN USAHA	ALAMAT/LOKASI USAHA	PRODUK
	PRODUCTION		SUDIRMAN KM. 3 BINTURU PALOPO	
37	CV GARASI KAYU	2019	JL. ANDI MACCULOWU NO. 15 KOTA PALOPO	LOGO DARI UKIRAN KAYU
38	AISYAH PRODUCTION STUDIO	2018	GRAHA PERMATA MUNGKAJANG 1 BLOK AA9/ NO. 10 KOTA PALOPO	FOTOGRAFI
39	RUMAH PHOTOGRAPHY	2018	JL. JEND. SUDIRMAN KM. 3 BINTURU PALOPO	FOTOGRAFI
40	SEIYA SEKOPI ROASTERY	2019	JL. KAKA TUA NO. 354 PERUMNAS	KOPI BIJI KEMASAN
41	FAISANT HANDMADE	2014	JL. KHM RAZAK	HIASAN DEKORATIF INTERIOR
42	SUGI PERFORMING ART	2017	KOMPLEKS GEDUNG KESENIAN	SENI PERTUNJUKAN
43	CV GALUH GROUP	2015	AHMAD RAZAK NO. 177, PALOPO	JASA ARSITEKTUR

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo Tahun 2021

Sedangkan pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Pelaku Ekonomi Kreatif Tahun 2022 Kota Palopo

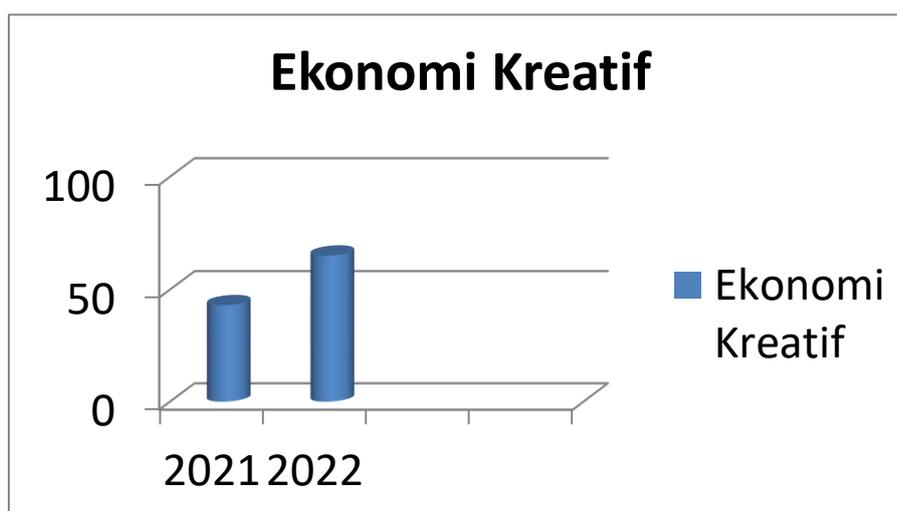
NO	NAMA	KELURAHAN	KECAMATAN
1	DAMAYANTI	BINTURU	WARA SELATAN
2	RAHMATULLAH	BINTURU	WARA SELATAN
3	NASRA EKAWATI	SURUTANGA	WARA TIMUR
4	ZULKIFLI	BENTENG	WARA TIMUR
5	TIAS	BENTENG	WARA TIMUR
6	ADITYA	SURUTANGA	WARA TIMUR
7	MUHAMMAD NUR	SURUTANGA	WARA TIMUR
8	ADE IRMA	SAMPODDO	WARA SELATAN
9	PUSPITA ANGGRAENI	LAGALIGO	WARA
10	MARNI	SONGKA	WARA SELATAN
11	HJ SUKESI AZIS	LAGALIGO	WARA
12	NURHAYATI	LAGALIGO	WARA
13	ASRITA TAMRIN	LAGALIGO	WARA

NO	NAMA	KELURAHAN	KECAMATAN
14	ELVIRA	SONGKA	WARA SELATAN
15	SANDI	LAGALIGO	WARA
16	ANDI NILA VERAWATI	SALEKOE	WARA TIMUR
17	HAJAR	BINTURU	WARA SELATAN
18	ANDRI	KAMBO	MUNGKAJANG
19	HATMA	LATUPPA	MUNGKAJANG
20	JUMIATI	JAYA	TELLUWANUA
21	MULIANI	JAYA	TELLUWANUA
22	ISMARINI	JAYA	TELLUWANUA
23	JAHRA	JAYA	TELLUWANUA
24	TINI	MANCANI	TELLUWANUA
25	NANDO	MANCANI	TELLUWANUA
26	SUNARTI	MANCANI	TELLUWANUA
27	BUNGA	JAYA	TELLUWANUA
28	SERLI	JAYA	TELLUWANUA
29	SITTIANA	JAYA	TELLUWANUA
30	IMMA	JAYA	TELLUWANUA
31	HERLINA LAGA	JAYA	TELLUWANUA
32	DUTE	MAROANGIN	TELLUWANUA
33	MARTA	TOBULUNG	BARA
34	SUNARTI	TOBULUNG	BARA
35	RAHMA	SALOBULO	WARA UTARA
36	DARMAWATI	BATUPASI	WARA UTARA
37	NIVIA	BATUPASI	WARA UTARA
38	NURMIATI	TOMPOTIKKA	WARA
39	JEJE	TOMPOTIKKA	WARA
40	IIS SUMIATI	TOMPOTIKKA	WARA
41	HASNA	TOMPOTIKKA	WARA
42	SAHRIANI	TOMPOTIKKA	WARA
43	HARMAWATI	TOMPOTIKKA	WARA
44	DEWI ARTIKA SARI	TOMPOTIKKA	WARA
45	SALMI	TOMPOTIKKA	WARA
46	LISA	TOMPOTIKKA	WARA
47	ENAL	TOMPOTIKKA	WARA
48	SANNIATI	TOMPOTIKKA	WARA
49	MUHAMMAD IBRAHIM	TOMPOTIKKA	WARA
50	USMAN	TOMPOTIKKA	WARA
51	INA	TOMPOTIKKA	WARA
52	SRIULAN	TOMPOTIKKA	WARA
53	LILI	TOMPOTIKKA	WARA
54	MALIK	TOMPOTIKKA	WARA
55	MUKTI PRAYUDI	TOMPOTIKKA	WARA
56	HAMSINA	TOMPOTIKKA	WARA
57	AMAR	TOMPOTIKKA	WARA
58	NIKITA MAULANA	TOMPOTIKKA	WARA
59	SUKAINI	TOMPOTIKKA	WARA

NO	NAMA	KELURAHAN	KECAMATAN
60	ZAYN	TOMPOTIKKA	WARA
61	MUHAMMAD FADIL	TOMPOTIKKA	WARA
62	SRI ANDANI	TOMPOTIKKA	WARA
63	AISYAH	TOMPOTIKKA	WARA
64	ANITA	TOMPOTIKKA	WARA
65	ZULKIFLI	TOMARUNDUNG	WARA BARAT

Dari Tabel 2 diperoleh data pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo yang berpedoman pada Sub Sektor yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 65 Orang yang tersebar di 8 Kecamatan yang ada di Kota Palopo, yaitu Wara Timur, Wara Barat, Wara Selatan, Wara Utara, Wara, Bara, Mungkajang, Telluwanua.

Dari data Tabel 1 dan Tabel 2 diperoleh perbandingan pelaku ekonomi kreatif seperti yang disajikan pada diagram batang berikut.

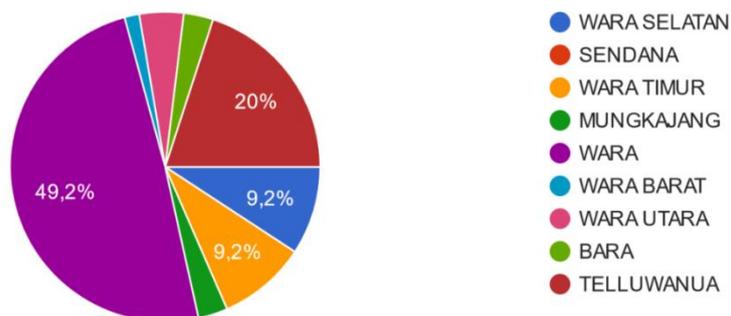


Gambar 6: Perkembangan Ekonomi Kreatif Kota Palopo dari Tahun 2021 - 2022

4.5 Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Sub Sektor Sebaran Wilayah di Kota Palopo

Pelaku industri ekonomi kreatif berdasarkan sub sektor di Kota Palopo ditinjau dari sebaran wilayah (kecamatan dan kelurahan), tingkat umur, jenis kelamin, dan lama usaha.

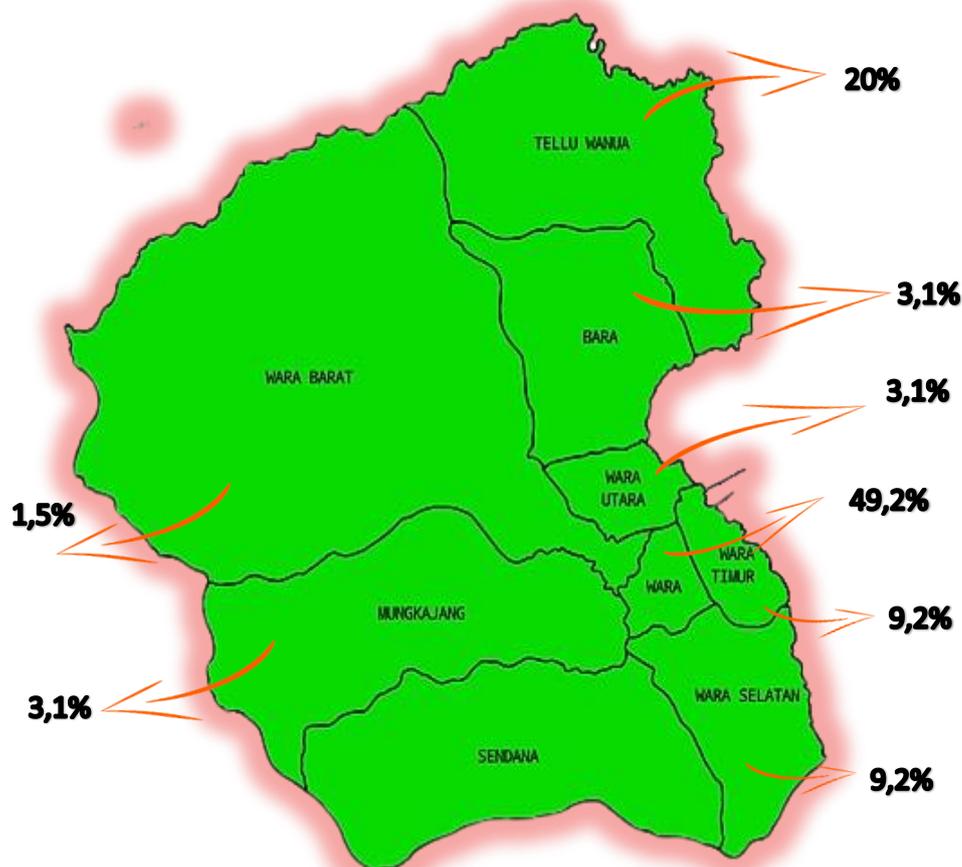
A. Pemetaan pelaku industri ekonomi kreatif sebaran wilayah kecamatan yang ada di Kota Palopo, dapat dilihat pada data berikut.



Gambar 7: Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Sebaran Wilayah Kecamatan Kota Palopo

Dari data di atas diperoleh Kecamatan Wara 49,2%, Kecamatan Telluwania 20%, Kecamatan Wara Timur 9,2%, Kecamatan Wara Selatan 9,2%, Kecamatan Wara Utara 4,6%, Kecamatan Mungkajang 3,1%, Kecamatan Bara 3,1% dan Kecamatan Wara Barat 1,5%.

Sebaran pelaku ekonomi kreatif Kota Palopo Tahun 2022 berdasarkan presentasi sebaran wilayah kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut.

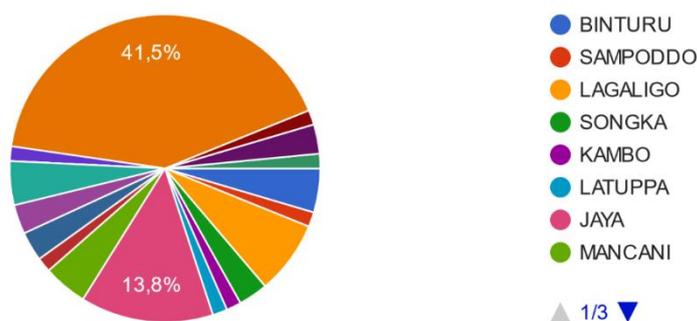


Gambar 8: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Sebaran Wilayah Kecamatan Kota Palopo dari Tahun 2021 – 2022 berdasarkan Persentasi

Berdasarkan Data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Wara Kota Palopo yang memiliki banyak Pelaku Ekonomi Kreatif, Kemudian disusul oleh Telluwanua, Wara Timur, dan Wara Selatan, serta 4 Kecamatan Lainnya.

Hal ini berarti Pemerintah Kota Palopo perlu mengembangkan potensi kecamatan yang paling dominan aktivitas pelaku ekonomi kreatif dan beberapa kecamatan yang mulai tumbuh aktivitas ekonomi kreatif, dengan asumsi semakin banyak pelaku ekonomi kreatif maka perekonomian kota palopo mengalami pertumbuhan yang signifikan.

B. Pemetaan dan pertumbuhan industri ekonomi kreatif berdasarkan sebaran wilayah kelurahan yang ada di Kota Palopo, dapat dilihat pada data berikut.



Gambar 10: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Sebaran Wilayah Kelurahan Kota Palopo dari Tahun 2021 - 2022

Dari data di atas diperoleh Kelurahan Tompotika 41,5%, Kelurahan Jaya 13,8%, Kelurahan Lagaligo 7,7%, Kelurahan Mancani 4,6%, Kelurahan Surutan 4,6%, Kelurahan Binturu 4,6%, Kelurahan Batupasi 3,1%, Kelurahan Songka 3,1%, Kelurahan Tobulung 3,1%, Kelurahan Benteng 3,1%, Kelurahan Salubulo 1,5%, Kelurahan Salekoe 1,5%, Kelurahan Tomarunding 1,5%, Kelurahan Sampoddo 1,5%, Kelurahan Kambo 1,5%, Kelurahan Latuppa 1,5%, dan Kelurahan Maroangin 1,5%.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan Kelurahan yang memiliki banyak aktivitas Ekonomi Kreatif adalah Kelurahan Tompotikka, Kemudian disusul Kelurahan Jaya, dan Kelurahan Lagaligo, serta disusul 14 Kelurahan Lainnya.

Hal ini berarti kelurahan yang dominan dan kelurahan yang mulai bertumbuh para

pelaku ekonomi kreatifnya perlu diberi ruang dan didukung secara maksimal serta tetap melakukan monitoring dan evaluasi.

4.6 Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Palopo

Komposisi penduduk Kota Palopo pada tahun 2021 berdasarkan jenis kelamin dan umur, dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

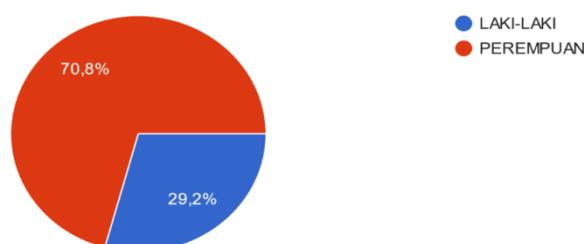
Tabel 3. Komposisi Penduduk Kota Palopo Tahun 2021

Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	8.984	8.425	17.409
5 – 9	7.273	7.052	14.325
10 – 14	8.534	7.955	16.489
15 – 19	8.714	8.455	17.169
20 – 24	8.681	8.986	17.667
25 – 29	8.536	8.907	17.443
30 – 34	8.466	8.478	16.944
35 – 39	7.842	7.406	15.248
40 – 44	6.574	6.203	12.777
45 – 49	5.349	5.198	10.547
50 – 54	4.389	4.480	8.869
55 – 59	3.647	3.683	7.330
60 – 64	2.620	2.763	5.383
65 – 69	1.854	2.072	3.926
70 – 74	1.047	1.346	2.393
75 ke atas	1.272	2.140	3.412
Jumlah	93.782	93.549	187.331

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk/ BPS-Statistics of Indonesia

Berdasarkan data tabel 3 diperoleh, jumlah laki-laki 93.782 lebih banyak dibanding jumlah perempuan 93.549.

Jika ditinjau dari jenis kelamin di Kota Palopo, maka pemetaan pelaku ekonomi kreatif diperoleh datanya seperti pada gambar 11 berikut.

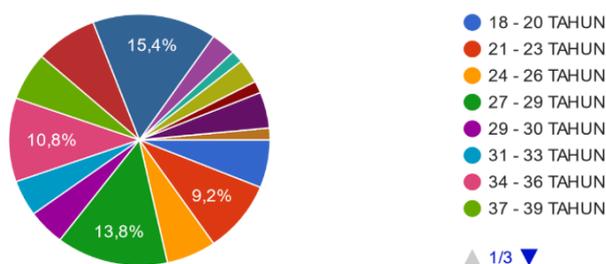


Gambar 11: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Jenis Kelamin Kota Palopo

Berdasarkan data di atas diperoleh perempuan 70,8% dan laki-laki 29,2%, sehingga dapat disimpulkan pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo didominasi oleh perempuan dibanding laki-laki. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengapa perempuan lebih mendominasi aktivitas ekonomi kreatif dibanding laki-laki.

4.7 Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Tingkat Umur di Kota Palopo

Jika ditinjau dari tingkat umur di Kota Palopo, maka pemetaan pelaku ekonomi kreatif diperoleh datanya seperti pada gambar 12 berikut.



Gambar 12: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Tingkat Umur di Kota Palopo

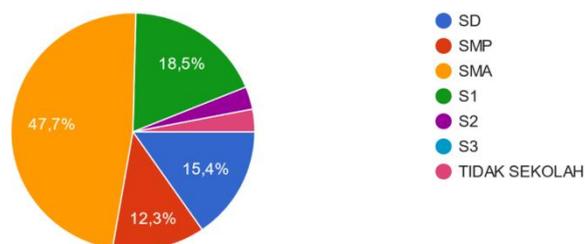
Berdasarkan data di atas diperoleh umur 41-43 tahun ada 15,4%, umur 27-29 tahun ada 13,8%, umur 34-36 tahun ada 10,8%, umur 21-23 tahun ada 9,2%, umur 39-40 tahun ada 7,7%, umur 37-39 tahun ada 6,2%, umur 18-20 tahun ada 6,2%, umur 24-26 tahun ada 6,2%, umur 31-33 tahun ada 4,6%, umur 29-30 tahun ada 4,6%, umur 59-60 tahun ada 4,6%, umur 44-46 tahun ada 3,1%, umur 49-50 tahun ada 3,1%, umur 47-49 tahun ada 1,5%, umur 57-59 tahun ada 1,5%, sedangkan umur 69-70 tahun ada 1,5%.

Pelaku ekonomi kreatif didominasi oleh masyarakat dengan tingkatan umur 41 sampai 43 tahun kemudian disusul 27 sampai 29 tahun, 34 sampai 36 tahun, dan 21 sampai 23 tahun.

Disimpulkan bahwa pelaku ekonomi kreatif didominasi oleh kelompok gen x bukan generasi milenial, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dominasi gen x sebagai pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo.

4.8 Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Pendidikan di Kota Palopo

Jika ditinjau dari tingkat pendidikan di Kota Palopo, maka pemetaan pelaku ekonomi kreatif diperoleh datanya seperti pada gambar 13 berikut.



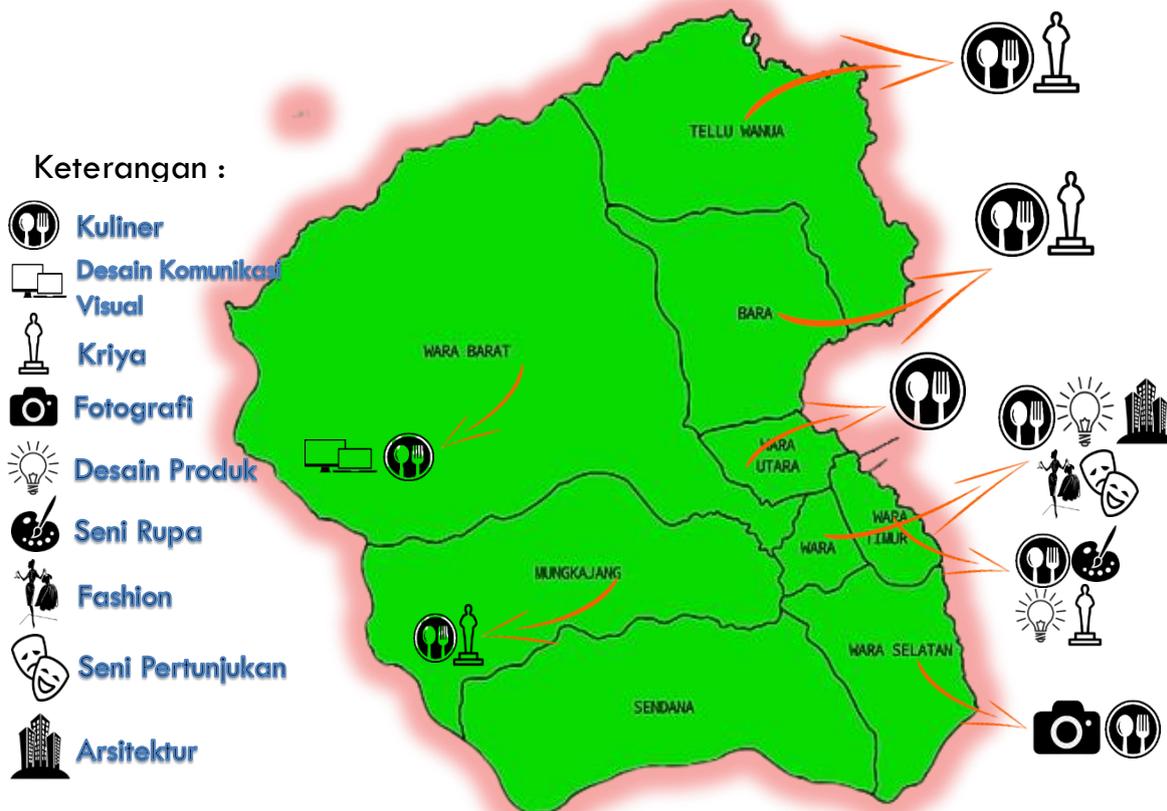
Gambar 13: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Palopo

Berdasarkan data di atas diperoleh SMA sebanyak 47,7%, Strata 1 (S1) sebanyak 18,5%, SD sebanyak 15,4%, SMP sebanyak 12,3%, Magister (S2) sebanyak 3,1%, dan yang tidak sekolah sebanyak 3,1%.

Berdasarkan data di atas lulusan sekolah menengah atas mendominasi aktivitas ekonomi kreatif di Kota Palopo, kemudian disusul oleh lulusan strata satu, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama. Ada 3,1% masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan melakukan aktivitas ekonomi kreatif, hal ini menandakan ekonomi kreatif memiliki prospek pengembangan yang perlu ditingkatkan.

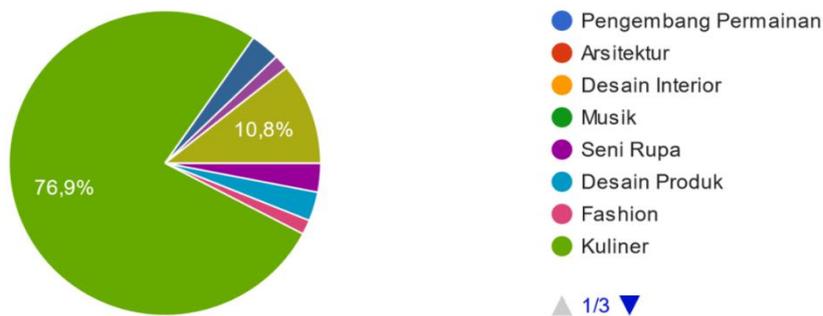
4.9 Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Sub Sektor di Kota Palopo

Sebaran pelaku ekonomi kreatif Kota Palopo Tahun 2022 berdasarkan sub sektor yang ditinjau pada kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 14: Sebaran Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Palopo dari Tahun 2022

Berdasarkan Data yang diperoleh sebaran pelaku ekonomi kreatif yang ada di kecamatan Kota Palopo. Ada 9 jenis usaha yang dilakukan yaitu kuliner, desain komunikasi visual, kriya, fotografi, desain produk, seni rupa, fashion, seni pertunjukan, dan arsitektur.



Gambar 15: Pelaku Ekonomi Kreatif berdasarkan Sub Sektor di Kota Palopo

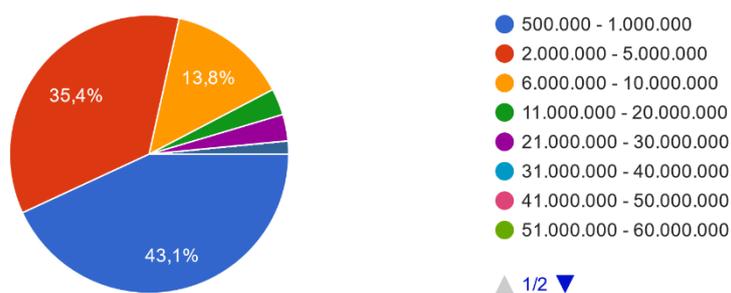
Berdasarkan data di atas diperoleh, kuliner ada 76,9 %, kriya ada 10,8%, fotografi ada 3,1%, desain produk ada 1,6%, arsitektur ada 1,6%, fashion ada 1,5%, desain komunikasi visual ada 1,5%, seni pertunjukan ada 1,5%, seni rupa ada 1,5%. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa sub sektor kuliner mendominasi aktivitas ekonomi kreatif di Kota Palopo, kemudian disusul kriya, fotografi, desain produk, seni rupa, fashion, dan desain komunikasi visual.

Hal ini berarti, Pemerintah Kota Palopo perlu mengembangkan 9 sub sektor di atas agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat sehingga Kota Palopo bisa menjadi tujuan kunjungan masyarakat yang berdomisili di luar Kota Palopo.

4.10 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Modal Awal di Kota Palopo

Jika ditinjau dari modal usaha di Kota Palopo, maka pemetaan dan pertumbuhan industri ekonomi kreatif diperoleh datanya seperti pada gambar berikut.



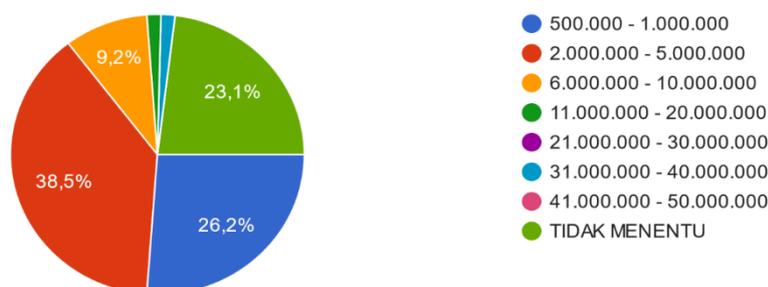
Gambar 16: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Modal Awal di Kota Palopo

Berdasarkan data di atas diperoleh modal 500.000 sampai 1.000.000 ada 43,1%, modal 2.000.000 sampai 5.000.000 ada 35,4%, modal 6.000.000 sampai 10.000.000 ada 13,8%, modal 11.000.000 sampai 20.000.000 ada 3,1%, modal 21.000.000 sampai 30.000.000 ada 3,1%, dan modal 71.000.000 sampai 80.000.000 ada 1,5%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaku ekonomi kreatif di kota palopo memulai usahanya dengan modal awal 500.000 sampai 1.000.000, kemudian disusul 2.000.000 sampai 5.000.000, dan 6.000.000 sampai 10.000.000.

4.11 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Laba Bersih Perbulan di Kota Palopo

Jika ditinjau dari laba bersih yang diterima per bulan di Kota Palopo, maka pemetaan dan pertumbuhannya diperoleh datanya seperti pada gambar berikut.



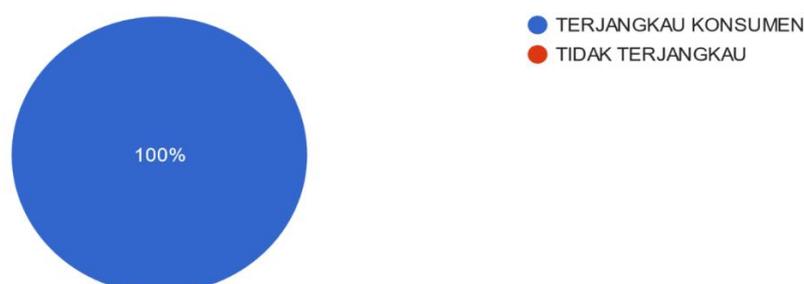
Gambar 17: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Laba Bersih Perbulan di Kota Palopo

Berdasarkan data di atas diperoleh laba bersih 2.000.000 sampai 5.000.000 ada 38,5%, laba bersih 500.000 sampai 1.000.000 ada 26,2%, laba bersih yang tidak menentu ada 23,1%, laba bersih 6.000.000 sampai 10.000.000 ada 9,2%, sedangkan laba bersih 11.000.000 sampai 20.000.000 ada 1,5%.

Berdasarkan data di atas keuntungan yang didapatkan oleh pelaku ekonomi kreatif di kota palopo selama sebulan rata-rata 2.000.000 sampai 5.000.000. Hal ini berarti ada 23,1% yang keuntungannya tidak menentu, diperlukan penelitian terkait hal tersebut.

4.12 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Harga Produk di Kota Palopo

Jika ditinjau dari harga produk, maka pemetaan dan pertumbuhannya diperoleh datanya seperti pada gambar berikut.



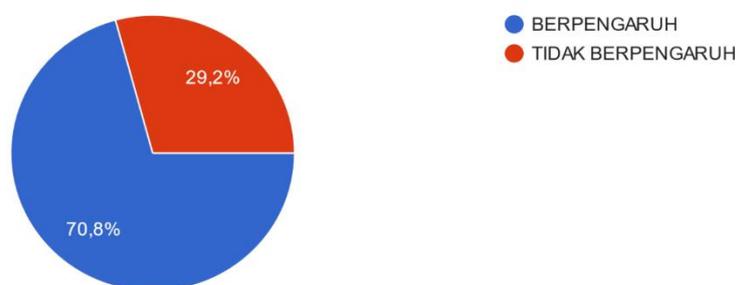
Gambar 18: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Harga Produk di Kota Palopo

Berdasarkan data di atas diperoleh harga produk yang ditawarkan oleh pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo sebesar 100 % terjangkau konsumen.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa harga produk pelaku ekonomi kreatif rata-rata terjangkau oleh konsumen. Hal ini berarti perlu adanya pengawasan dan sosialisasi terkait unsur kesehatan dan kebersihan produk kuliner pelaku ekonomi kreatif oleh instansi terkait.

4.13 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Lokasi Usaha terhadap Penjualan di Kota Palopo

Jika ditinjau dari lokasi usaha terhadap penjualan, maka pemetaan dan pertumbuhannya diperoleh datanya seperti pada gambar berikut.



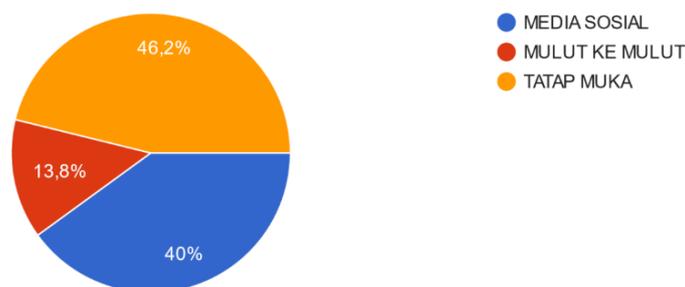
Gambar 19: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Lokasi Usaha terhadap Penjualan di Kota Palopo

Berdasarkan data di atas diperoleh lokasi usaha terhadap penjualan di Kota Palopo berpengaruh sebesar 70,8% dan sisanya 29,2% menganggap lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap penjualan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata lokasi usaha berpengaruh terhadap penjualan produk ekonomi kreatif.

4.14 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Metode Pemasaran di Kota Palopo

Jika ditinjau dari metode pemasaran terhadap penjualan di Kota Palopo, maka pemetaan dan pertumbuhannya diperoleh datanya seperti pada gambar berikut.



Gambar 20: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Metode Pemasaran di Kota Palopo

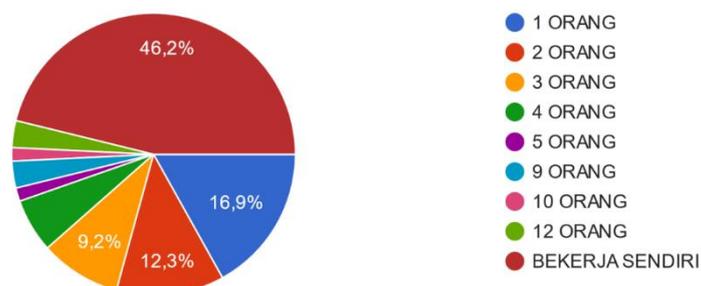
Berdasarkan data di atas diperoleh metode pemasaran dengan tatap muka sebesar 46%, metode pemasaran dengan memanfaatkan media sosial sebesar 40%, dan metode pemasaran dari mulut ke mulut sebesar 13,8%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan metode pemasaran langsung atau tatap muka masih mendominasi, kemudian melalui media sosial, dan mulut ke mulut.

Hal ini berarti, perlu adanya *marketplace* untuk pelaku ekonomi kreatif sebagai penyebaran informasi untuk masyarakat agar produk-produk yang dihasilkan dapat segera terjual.

4.15 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja di Kota Palopo

Jika ditinjau dari jumlah tenaga kerja di Kota Palopo, maka pemetaan dan pertumbuhannya diperoleh datanya seperti pada gambar berikut.



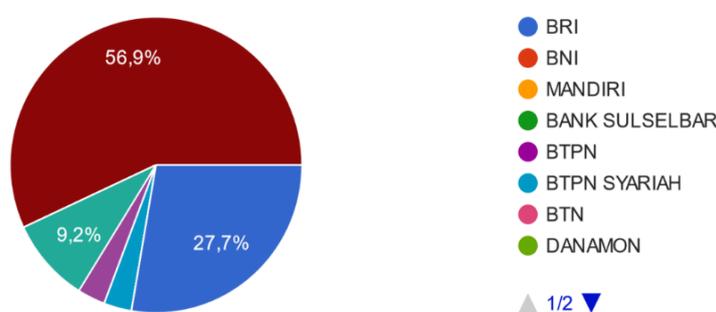
Gambar 21: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan ada 46,2% pelaku ekonomi kreatif

yang tidak menggunakan tenaga kerja atau bekerja sendiri, kemudian menggunakan 1 orang karyawan 16,9%, 2 orang karyawan 12,3%, 3 orang karyawan 9,2%, 4 orang karyawan 6,2%, 9 orang karyawan 3,1%, 12 orang karyawan 3,1%, 5 orang karyawan 1,5%, dan 10 orang karyawan 1,5%.

4.16 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Pembiayaan di Kota Palopo

Jika ditinjau dari pembiayaan atau pinjaman dari bank di Kota Palopo, maka pemetaan dan pertumbuhannya diperoleh datanya seperti pada gambar berikut.



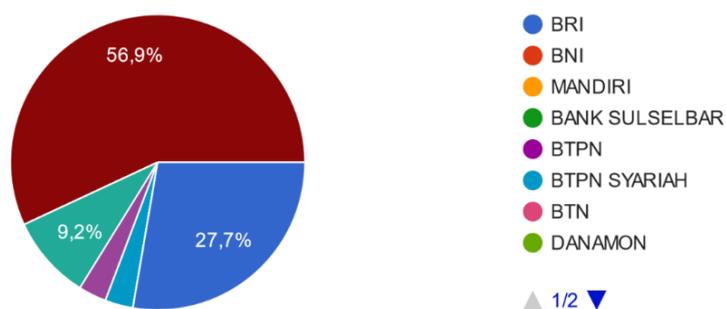
Gambar 22: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Pembiayaan

Berdasarkan data di atas diperoleh ada 56,9% pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo yang belum mengambil pembiayaan, 27,7% mengambil pembiayaan di BRI, 9,2% di koperasi, 3,1% di PNM, dan 3,1% di BTPN Syariah.

Hal ini berarti, lembaga keuangan diharapkan dapat menyalurkan pembiayaan usaha untuk pelaku ekonomi kreatif dengan tetap melakukan monitoring dan evaluasi.

4.17 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Lama Usaha

Jika ditinjau dari lama usaha di Kota Palopo, maka pemetaan dan pertumbuhannya diperoleh datanya seperti pada gambar berikut.

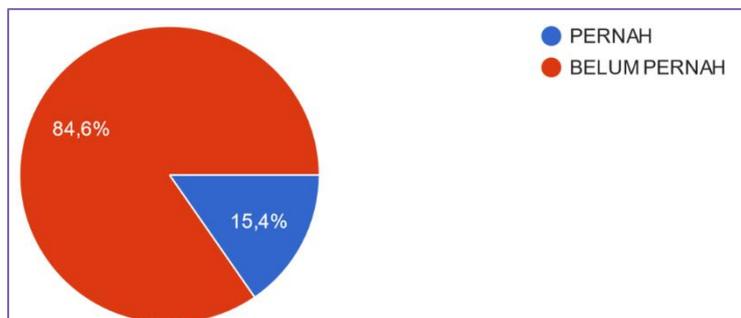


Gambar 23: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa 78,5% pelaku ekonomi kreatif di kota palopo lama usahanya mencapai 3 sampai 5 tahun, kemudian 9 sampai 10 tahun 12,3%.

4.18 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Bantuan dari Pemerintah

Jika ditinjau dari bantuan dari pemerintah di Kota Palopo, maka pemetaan dan pertumbuhannya diperoleh datanya seperti pada gambar berikut.



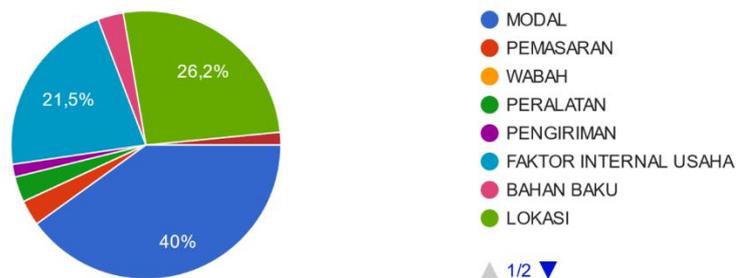
Gambar 24: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Bantuan dari Pemerintah

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa ada 84,6% pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah, dan 15,4% pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Hal ini berarti, perlu dibentuknya asosiasi pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo, tidak hanya sekedar nama tetapi asosiasi benar-benar berfungsi menjadi media kerjasama antara pelaku ekraf dan Pemerintah Kota Palopo terutama dalam penyaluran bantuan yang tepat sasaran.

4.19 Pemetaan dan Pertumbuhan Industri Ekonomi Kreatif berdasarkan Kendala

Jika ditinjau dari kendala, maka pemetaan dan pertumbuhannya diperoleh datanya seperti pada gambar berikut.



Gambar 25: Perkembangan Ekonomi Kreatif berdasarkan Kendala

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa sekitar 40% kendala yang dihadapi pelaku ekonomi kreatif di Kota Palopo adalah pada modal, lokasi 26,2%, kondisi cuaca 21,5%, bahan baku, 3,1%, pemasaran 3,1%, peralatan 3,1%, pengiriman 1,5%, dan mobilisasi 1,5%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Kota Palopo dari satu tahun terakhir mengalami peningkatan seiring dengan kondisi new normal Pasca Pandemi Covid 19.
2. Sub sektor dominan ekonomi kreatif di kota palopo adalah kuliner dengan presentasi 76,9%, sedangkan 23,1% didominasi oleh 9 sub sektor lainnya, dan berdasarkan pemetaan wilayah, kecamatan wara dan kelurahan tompotikka yang memiliki banyak pelaku ekonomi kreatif.

5.2 Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Kota Palopo terkait ekonomi kreatif.

- A. Pemerintah Kota Palopo diharapkan agar memberikan kejelasan akses lokasi yang permanen pada pelaku ekonomi kreatif yang ingin digabung dalam suatu area.
- B. Perlu adanya lembaga atau asosiasi resmi yang bekerjasama dengan pemerintah Kota Palopo sebagai wadah pengembangan pelaku ekonomi kreatif.
- C. Melihat perkembangan teknologi yang berkembang dengan cepat, dan hal ini berjalan seiring dengan perkembangan ekonomi kreatif, maka perlu adanya *marketplace* sebagai wadah transaksi digital yang dikelola oleh pihak ke tiga tetapi tetap di bawah pengawasan pemerintah Kota Palopo.
- D. Diharapkan kepada lembaga keuangan di Kota Palopo agar dapat memberikan akses permodalan untuk pelaku ekonomi kreatif, agar usaha mereka dapat berkembang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

Boediono. 2009. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE UGM.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV

**DOKUMENTASI
PENGUMPULAN DATA PENELITIAN**



**DOKUMENTASI
PENGUMPULAN DATA PENELITIAN**



SEMINAR AKHIR
PENELITIAN DIHADIRI BEBERAPA INSTANSI



SEMINAR AKHIR
PENELITIAN DIHADIRI BEBERAPA INSTANSI



PAMERAN DIGITAL EKONOMI KREATIF
RANGKAIAN SEMINAR AKHIR PENELITIAN

